

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *DEBT DEFAULT*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Khoirunisa Nurmuslimah¹

Puspita Rani²

E-mail: knurmuslimah@gmail.com¹; puspita.rani@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Going concern opinion is an opinion issued by the auditor to be a material consideration for users of financial statements in making decisions. This study aims to analyze the influence of previous year audit opinion, debt default, growth of companies, financial conditions to going concern opinion. This study uses 28 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2012-2016. Using purposive sampling method in this study. Data analysis method used is logistic regression analysis. The result show that previous year audit opinion variable, debt default, and financial conditions have significant effect on going concern opinion. While growth of companies has no significant effect to going concern opinion.

Keyword : *Going Concern Opinion, Previous Year Audit Opinion, Debt Default, Growth of Companies, and Financial Conditions*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan yang baru memulai usaha sehingga terdapat persaingan yang sangat tinggi antar perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Menurut Putri dan Fettry (2017) dapat disimpulkan salah satu contoh ialah perusahaan pertambangan yaitu perusahaan yang memiliki daya tarik para investor dalam melakukan investasi dan para kreditor dalam meminjamkan modal karena dapat berkontribusi pada pembangunan di Indonesia. Terdapat 2 (dua) perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Bara Jaya International Tbk (ATPK) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) yang terancam di *suspend* atau *delisting* oleh Bursa efek Indonesia (BEI) (<http://infobanknews.com/2016>). Telatnya pembayaran angsuran karena perusahaan telah mengalami kerugian berkala sehingga tidak mampu membayar kewajibannya dan perlu diadakannya restrukturisasi kembali guna untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Pada keadaan seperti ini, auditor mengeluarkan opini audit *going concern* karena terdeteksi adanya suatu ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) masih dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meskipun sudah terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) memiliki anak perusahaan yaitu PT Asmin Koalindo Tuhup. PT Asmin Koalindo Tuhup sudah ditutup izin pertambangannya, sehingga sudah tak memiliki pemasukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan pertambangan tidak selalu dalam keadaan yang baik, dan perlu adanya pertimbangan lagi dari para investor dan kreditor sebelum menanamkan modalnya.

Auditor yang independen menurut Syahputra dan Yahya (2017) merupakan auditor yang akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika auditor mendapati suatu keadaan yang tidak memungkinkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya maka berhak memberikan opini audit *going concern*. Menurut Standar Auditing No. 570 Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa asumsi kelangsungan usaha ialah suatu perusahaan yang ditafsirkan mampu menjaga kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang. Opini audit *going concern* tidak lepas dipengaruhi oleh opini audit pada tahun sebelumnya. Untuk menghindari pemberian opini audit *going concern* yang sama antara pada tahun sebelumnya dengan tahun

berikutnya, maka perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan kinerja keuangan untuk memperoleh opini yang lebih baik untuk kelangsungan hidupnya (Hati dan Rosini, 2017). Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajemen harus memperhatikan kondisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apakah perusahaan memiliki hutang yang rendah, atau perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi terhadap kreditor. Manajemen juga harus melihat sisi pendapatan perusahaan untuk membayar semua hutang yang dimilikinya. Karena ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajibannya maka perusahaan menggunakan dana kas untuk memenuhi hutangnya sehingga kegiatan operasional perusahaan sangat terganggu (Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah, 2017).

Pertumbuhan perusahaan juga digunakan auditor untuk mengidentifikasi adanya kegagalan perusahaan dalam mempertahankan hidup. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan meningkat dari tahun ke tahun berikutnya, maka perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik atau stabil. Namun sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya mengalami penurunan secara berkala atau terus-menerus, maka auditor sangat meragukan keberlangsungan usahanya (Suharsono, 2017). Pertumbuhan perusahaan yang baik sama artinya dengan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Apabila perusahaan mendapatkan keraguan dari auditor, dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sangat buruk (Putra, Anwar, dan Nur, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor *non* keuangan yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya dan *debt default*. Serta faktor keuangan seperti pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Kesumojati, Widyasuti, dan Darmansyah (2017) dapat disimpulkan teori keagenan ialah teori yang menjabarkan adanya hubungan antara agen yang merupakan pihak manajemen sebagai pelaksana, dengan prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan yang melakukan pengawasan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam kontrak kerja. Baik manajemen ataupun pemegang saham memiliki kepentingan pribadi pada setiap keputusan yang dikeluarkan (Fahmi, 2014:20). Auditor sebagai pihak ketiga yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik tersebut. Auditor memberikan pendapat terhadap keabsahan suatu laporan keuangan sehingga dapat memperkirakan apakah terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya dan mengungkapkannya pada laporan audit.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu informasi tentang kinerja manajemen dalam mewujudkan keinginan para pemegang saham sebagai prospek dimasa yang akan datang. Teori sinyal juga membantu pemilik maupun pihak luar perusahaan dalam mengurangi kesalahan informasi pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Teori sinyal juga menjelaskan tentang ketidakstabilan harga yang akan mempengaruhi pada keputusan para investor. Kondisi pasar dipengaruhi oleh tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif (Fahmi, 2014:21). Perusahaan yang mempunyai kinerja baik merupakan perusahaan yang menyampaikan informasi keuangannya kepada investor. Perusahaan yang mempunyai sinyal positif disampaikan maka perusahaan dikatakan dalam posisi yang dapat mempertahankan usaha dimasa yang akan datang.

Opini Audit *Going Concern*

Menurut Syahputra dan Yahya (2017) dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* adalah bentuk keraguan dari auditor tentang kemampuan atau kekuatan suatu perusahaan dalam melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Proksi yang digunakan untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

Kode 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (OGC)
Kode 0 jika perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* (NOGC)

Sumber : Syahputra dan Yahya (2017)

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Putri dan Fettry (2017) dapat disimpulkan opini audit tahun sebelumnya adalah pandangan auditor terhadap suatu perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun penelitian. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dengan sebagai berikut:

Kode 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya
Kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya

Sumber : Putri dan Fettry (2017)

Debt Default

Menurut Suharsono (2018) dapat disimpulkan *debt default* sebagai kegagalan debitor dalam melunasi hutang pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Untuk meminimalisir pemberian status *debt default* pada suatu perusahaan, biasanya perusahaan melakukan restrukturisasi hutang yaitu mengalokasikan dana kas untuk menutupi kewajibannya. Variabel *debt default* dilihat dari laporan keuangan bagian Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), apakah perusahaan melakukan restrukturisasi hutang atau tidak. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut:

Kode 1 jika perusahaan dalam status *debt default*
Kode 0 jika perusahaan tidak dalam status *debt default*

Sumber : Suharsono (2018)

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Putra, Anwar, dan Nur (2016) dapat dikatakan bahwa acuan perusahaan dalam membangun usaha ialah memperoleh keuntungan sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan penjualan. Perusahaan yang dapat meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki pertumbuhan yang stabil dan baik sehingga dapat mengurangi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Rumus pertumbuhan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1)}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)}$

Sumber : Putra, Anwar, dan Nur (2016)

Kondisi Keuangan

Menurut Hati dan Rosini (2017) dapat disimpulkan model prediksi kebangkrutan ialah cara bagi auditor dalam menyelesaikan suatu masalah atau keadaan tertentu tentang keuangan yang sesungguhnya. Terdapat empat model prediksi kebangkrutan dalam kondisi keuangan, yaitu *zmijesky model* (1984), *altman model* (1968), *revised altman model* (1993), dan *springate model* (1978). Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu model prediksi kebangkrutan yaitu *altman z-score*. Rumus kondisi keuangan, yaitu sebagai berikut:

$$Z = 0,717 Z_1 + 0,847 Z_2 + 3,107 Z_3 + 0,407 Z_4 + 0,998 Z_5$$

Sumber : Hati dan Rosini (2017)

Keterangan:

$Z_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aset}$

$Z_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$Z_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$Z_4 = (\text{Saham yang Beredar} * \text{Harga saham}) / \text{Total Aset}$

$Z_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

HIPOTESIS PENELITIAN

Opini audit pada tahun sebelumnya menurut Putri dan Fettry (2017) dapat disimpulkan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor satu tahun sebelum dilakukan penelitian kepada perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya juga akan menjadi pertimbangan penting oleh auditor dalam memberikan opini pada tahun berikutnya dikarenakan perusahaan masih dalam proses perbaikan kondisi keuangan atau kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Rosini (2017) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dengan opini audit *going concern*.

H1: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Debt default menurut Imani, Nazar, dan Budiono (2017) dapat disimpulkan kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ketika hutang perusahaan sudah sangat besar, maka perusahaan akan melakukan restrukturisasi hutang yaitu aliran dana kas sebagian besar dialokasikan untuk menutupi hutang tersebut, sehingga dapat mengganggu keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah (2017) menunjukkan bahwa *debt default secara signifikan* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan.

H2: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Suharsono (2017) pertumbuhan suatu perusahaan dapat disimpulkan ialah salah satu acuan dalam mengukur apakah perusahaan dalam kondisi ekonomi yang sehat. Karena pertumbuhan perusahaan dilihat dari laba yang merupakan sumber utama bagi perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Hasil penelitian dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* perusahaan.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menurut Imani, Nazar, dan Budiono (2017) dapat disimpulkan suatu keadaan yang utuh tentang keuangan suatu entitas usaha pada waktu tertentu. Apabila suatu perusahaan mengalami keadaan yang buruk atau tidak ada pemasukan maka perusahaan tersebut dikatakan mengalami permasalahan terkait *going concern* dan berpotensi akan mengalami kebangkrutan. Hasil yang dilakukan oleh Putra, Anwar, dan Nur (2016), menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

H4: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari Perusahaan sektor Pertambangan. Peneliti memilih perusahaan pertambangan dikarenakan banyak perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian atau tidak adanya pemasukan sehingga meningkatnya kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 41 perusahaan. Namun perusahaan yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 28 perusahaan.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2012-2016.	41
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut, yaitu periode penelitian 2012- 2016 dan tidak menggunakan periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	(7)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya lengkap dengan laporan auditor independen.	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		28
Tahun pengamatan		5
Total data observasi		140

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan membuktikan antara hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 OATS + \beta_2 DD + \beta_3 PP + \beta_4 KK + e$$

Keterangan:

- $Ln \frac{GC}{1-GC}$ = Opini Audit *Going Concern*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- DD = *Debt Default*
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- KK = Kondisi Keuangan
- e = Error

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Output Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

OPINI AUDIT GOING CONCERN	140	0	1	.21	.412
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	140	0	1	.17	.378
DEBT DEFAULT	140	0	1	.13	.336
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	140	-1.000	36.051	.47660	4.223310
KONDISI KEUANGAN	140	-2.965	52.420	3.49449	6.514144

Sumber: Output SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan secara rinci deskripsi bahwa opini audit *going concern* yang bernilai 0 sebanyak 30 sampel data dari 140 sampel dan sisanya 110 sampel data bernilai 1. Opini audit tahun sebelumnya yang bernilai 0 dari 140 sampel data terdapat 24 sampel data, dan sisanya 116 sampel data bernilai 1. *Debt default* yang bernilai 0 dari 140 sampel data terdapat 18 sampel data, dan sisanya 122 sampel data bernilai 1. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,000, nilai maksimum sebesar 36,051 dengan rata-rata sebesar 0,47660 dan standar deviasi sebesar 4,223310. Dan kondisi keuangan memiliki nilai minimum sebesar -2,965, nilai maksimum sebesar 52,420 dengan rata-rata sebesar 3,49449 dan standar deviasi sebesar 6,514144.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Priyatno (2013) dapat disimpulkan regresi logistik adalah analisis untuk mengestimasi suatu dampak berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen. Dalam analisis regresi logistik ada beberapa analisis:

Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara blok awal dan blok akhir untuk melihat apakah model fit dengan data yang sedang diuji. Apabila terjadi penurunan maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian *Overall Model Fit* awal dan *Overall Model Fit* akhir sebagai berikut:

Tabel 3 Block 0 : Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	146.076	-1.143
2	145.483	-1.293
3	145.482	-1.299
4	145.482	-1.299

Sumber: Hasil output SPSS versi 19.0

Tabel 4 Block 1 : Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OATS	DD	PP	KK
Step 1 1	82.405	-1.604	2.658	.987	-.021	-.032
2	70.758	-2.108	3.590	1.777	-.057	-.085
3	68.999	-2.318	4.189	2.310	-.092	-.118

4	68.920	-2.360	4.389	2.442	-.101	-.126
5	68.919	-2.361	4.404	2.448	-.102	-.127
6	68.919	-2.361	4.404	2.448	-.102	-.127

Sumber: Hasil output SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat diperoleh nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ yaitu $145,483 - 68,920 = 76,563$ dan selisih tersebut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	76.563	4	.000
Block	76.563	4	.000
Model	76.563	4	.000

Sumber: Output SPSS versi 19.0

Dari hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan pengujian secara keseluruhan (serentak) dengan menggunakan *Omnibus Test*, yang diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 76,563 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel bebas, yaitu opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan sama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.424	8	.051

Sumber: Output SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$), maka model dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima dikarenakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

Tabel 7 Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			OPINI AUDIT GOING CONCERN		
			Tidak Mendapat Opini Audit Going Concern	Mendapat Opini Audit Going Concern	
Step 1	OPINI AUDIT GOING CONCERN	Tidak Mendapat Opini Audit Going Concern	108	2	98.2
		Mendapat Opini Audit Going Concern	7	23	76.7
Overall Percentage					93.6

Sumber : Hasil Output SPSS versi 19.0

Dari tabel 7 dapat dilihat, model regresi yang dihasilkan dapat memprediksi dengan tepat sebanyak 108 data observasi yang tidak menerima opini audit *going concern*, dan 2 data observasi yang menerima opini audit

going concern dari total 110 data observasi yang sebenarnya tidak menerima opini audit *going concern* dengan persentase 98,2%. Dan dapat memprediksi tepat sebanyak 23 data observasi yang menerima opini audit *going concern*, dan 7 data observasi tidak menerima opini audit *going concern* dari total 30 data observasi yang sebenarnya menerima opini audit *going concern* dengan persentase 76,7%. Sehingga ketepatan model secara keseluruhan dalam memprediksi opini audit *going concern* adalah 93,6%.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memproyeksikan ada dan tidaknya pengaruh antara variabel independen (opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan) dengan variabel dependen (opini audit *going concern*), dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Koefisien Regresi Variabel Penelitian

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OATS	4.404	.963	20.905	1	.000	81.758
DD	2.448	.944	6.718	1	.010	11.564
PP	-.102	.073	1.940	1	.164	.903
KK	-.127	.053	5.708	1	.017	.881
Constant	-2.361	.396	35.554	1	.000	.094

Sumber : Output SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -2.361 + 4.404 \text{ OATS} + 2.448 \text{ DD} - 0.102 \text{ PP} - 0.127 \text{ KK} + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya, dan *debt default* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi positif artinya opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh positif opini audit *going concern*, dan kondisi keuangan memiliki nilai koefisien regresi negatif dan nilai signifikan kurang dari 0,05, artinya kondisi keuangan memiliki pengaruh negatif opini audit *going concern*, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian ini, menggambarkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya secara signifikansi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan arah positif. Opini audit tahun sebelumnya dijadikan sebagai acuan oleh auditor untuk memberikan opini audit pada periode selanjutnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Rosini (2017) konsisten dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dengan arah yang positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*. Dan penelitian yang dilakukan Putra, Anwar, Nur (2016) bertolak belakang pada hasil penelitian ini, bahwa opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tidak terdapat pengaruh.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil pengujian ini, menunjukkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang adalah patokan yang digunakan oleh auditor sebelum menentukan *going concern* perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang pada saat jatuh tempo, maka perusahaan mempunyai peluang yang tinggi dalam menerima opini audit terkait *going concern* yang menggambarkan bahwa *debt default* secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern* tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dikarenakan pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini digunakan untuk melihat pertumbuhan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian berkala maka cenderung akan mengalami kebangkrutan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, Anwar, dan Nur (2016) konsisten dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan dengan opini audit *going concern* terdapat pengaruh dengan arah yang negatif. Penelitian ini menggunakan *Altman z-score* yang dipandang dapat melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Altman z-score* menjelaskan keadaan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat konsistensi antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Rosini (2017) yang menyatakan hasil bahwa antara variabel kondisi keuangan perusahaan dengan opini audit *going concern* mempunyai pengaruh negatif.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris terhadap 28 perusahaan sektor pertambangan yang digunakan sebagai populasi selama 5 tahun. Berdasarkan hasil dari analisis maka diperoleh bahwa opini audit *going concern* secara simultan dipengaruhi oleh kondisi keuangan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak terbukti adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan perusahaan mengetahui sebab-sebab timbulnya pemberian opini audit *going concern* yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya untuk diminimalisir lebih lanjut.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan untuk para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modal, karena berguna untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut dan manajemen perlu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi opini audit terkait *going concern*, khususnya untuk variabel opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, dan kondisi keuangan karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4- Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S Beasley. 2015. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima belas-Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hati, Intan Permata dan Iin Rosini. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 8 No. 2. E-ISSN: 2548-9925.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar, Eddy Budiono. 2017. Pengaruh *Debt Default, Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*. Vol. 4 No. 2. ISSN: 2355-9357.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Hadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsu dan Sylvia Veronoca Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kesumojati, S C Islamy, Tri Widyastuti dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress, Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Vol. 3 No. 1. E-ISSN: 2502-4159.
- Krissindiastruti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 14 No 3. ISSN : 2303-1018.
- Messier, William F, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Danang Anugrah, A S Hidayat Anwar, Thoufan Nur. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol. 6 No. 1. ISSN: 2088-0685.
- Putri, Junika Budiyanto dan Sylvia Fettry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Lag, Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung*. Vol. 18 No. 1. ISSN: 1693-0164.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal STIE Kertanegara Malang*. Vol. 2 No. 1. E-ISSN: 2598-6074.
- Supriyadi, Edy . 2013. *Statistical Analysis Sistem*. Jakarta : In Media.
- Syahputra, Fauzan dan M Rizal Yahya. 2017. Pengaruh *Audit Tenure, Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2 No. 3. E-ISSN: 2581-1002.
- Yoga, Paulus. 2016. Tujuh Saham Emiten Kena Suspend Bursa. <http://infobanknews.com/>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2018.